

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seni budaya yang berkembang dan bertahan di masyarakat tak lepas dari unsur-unsur kegiatan masyarakat itu sendiri seperti kesenian, agama/religi, peralatan perlengkapan hidup, sistem mata pencaharian, sistem kekerabatan/bersosialisasi, sistem bahasa dan sistem pengetahuan (Koentjaraningrat, 1980, hlm. 43; Sumarto, 2019, hlm. 145). Tujuh unsur budaya tersebut dapat diejawantahkan melalui kehidupan bermasyarakat dalam bentuk sistem budaya bentuk sistem budaya atau adat-istiadat (yang masih berupa ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya), sistem sosial (yang berupa aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat), atau kebudayaan fisik yang berupa benda-benda hasil karya manusia (Fudiyartanto, 2012, hlm. 320).

Unsur-unsur kebudayaan tersebut dengan wujud atau bentuknya masing-masing akan diteruskan kepada generasi berikutnya demi kelestarian dan kelangsungan kebudayaan tersebut melalui rutinitas keseharian dalam bermasyarakat. Dengan adanya keberlanjutan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat menjadikan budaya tersebut lebih berkembang dan beragam pula wujudnya, hingga kini keberagaman unsur budaya yang tercipta itu sendiri akan menjadi identitas budaya bentuk budaya yang dihasilkan oleh masyarakat daerah atau bahkan masyarakat adat masih memiliki sebuah ciri khas yang sangat unik, keunikan tersebut tersirat melalui secara kasat mata dalam bentuk seni pertunjukannya atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan konsep unsur budaya tersebut peneliti mengambil tiga unsur budaya yang menjadi landasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu unsur kesenian unsur sosialisasi dan unsur religi. Sebagai sebuah gambaran mengenai tiga unsur budaya yang dipilih terdapat salah satu budaya yang memiliki keunikannya tersendiri yang hingga kini masih terjaga eksistensinya yaitu dalam bentuk upacara adat. Kegiatan upacara adat ini bernama Upacara Adat Bakti Purnamasari di Kota Sukabumi. Upacara adat menjadi sebuah siklus hidup yang dilangsungkan dalam suatu masyarakat merupakan bagian dari religi yang berkaitan

Rivaldi Indra Hapidzin, 2023

REKONSTRUKSI PERTUNJUKAN TARI DI SANGGAR GAYA GITA STUDIO UNTUK UPACARA ADAT BAKTI PURNAMASARI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hubungan antara manusia dengan sang pencipta, masyarakat yang saling bergotong royong dalam pelaksanaan upacara adat sebagai unsur sosialnya serta didalamnya memiliki sebuah tampilan seni yang masuk ke dalam unsur kesenian (Firmansyah, 2017, hlm 238).

Dilihat dari namanya *Purnamasari* memiliki kepanjangan *Purnama Keur Meujeuh Di Sarina* (Narawati dkk., 2021, hlm. 285). Masyarakat sunda khususnya Sunda Pajajaran Jaman dahulu melaksanakan kegiatan upacara adat di tengah malam bulan purnama penuh saat terang benderang serta menjadi salah satu bentuk upacara adat budaya masyarakat Sunda yang biasa dilaksanakan satu bulan sekali (Hapidzin dkk., 2022, hlm. 218). Schechner, (2002, hlm. 56) menjelaskan upacara atau pelaksanaan ritus menjadi sebuah bagian dari seni pertunjukan dengan berbagai unsur pendukung yang ada di dalamnya yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan pelaksanaan dalam sebuah upacara adat atau ritual disini sudah pasti sangat beragam namun dalam Upacara Adat Bakti Purnamasari di kota Sukabumi secara umum sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas segala anugerah yang telah diterima dari sang maha pencipta. Kegiatan upacara dengan tujuan mengungkapkan rasa syukur ini menjadi sebuah fenomena yang lumrah terjadi di kalangan masyarakat dengan menyediakan hasil bumi atau alam namun kaidah-kaidah pelaksanaannya harus dilakukan secara rasional dan masuk akal (Dadan Wildan & Dulkih, 2019, hlm. 37)

Upacara Adat Bakti Purnamasari di kota Sukabumi ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap malam purnama penuh, dengan struktur pertunjukan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Smith, (1985, hlm. 20) menjelaskan bahwa struktur adalah suatu wujud yang terdiri dari bentuk dan elemen pembentuk yang saling berkaitan sesuai dengan fungsinya dan tidak terpisahkan dalam satu kesatuan bentuk yang utuh. Struktur dalam sebuah seni pertunjukan dalam bentuk ritus dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti serta kegiatan penutup (Narawati, 2004, hlm. 333).

Secara umum Upacara Adat Bakti Purnamasari ini dilaksanakan berdasarkan rujukan literatur naskah sunda Pantun Pajajaran Bogor (Hapidzin dkk., 2022,

hlm.126). Didalamnya juga dipaparkan mengenai tata cara dan aturan pelaksanaan upacara adat. Dari segi struktur pertunjukan dilihat dari penelitian yang sudah dilaksanakan Upacara Adat Bakti Purnamasari ini dapat dikembangkan yang fungsinya dibuat untuk tontonan/hiburan masyarakat untuk keperluan daya tarik pariwisata daerah khususnya Kota Sukabumi, namun hal tersebut tetap tidak akan mengurangi tujuan utama pelaksanaan upacara adat ini. Bentuk yang bisa dikembangkan yaitu pada bagian *kekaryaan* atau saat penampilan seni. dimana pada umumnya bagian ini biasanya terdapat para penari yang melakukan *ibingan* yang diiringi musik tarawangsa. Gerak tari yang dilakukan pada bagian ini bisa disebut sebagai gerak spontan, di mana para penari tidak memiliki suatu konsep atau pola tertentu dalam melakukan gerak. Dari segi estetis, gerak ini memiliki beberapa kelemahan, seperti gerak spontan seringkali tidak memiliki ciri khas atau tanda identitas yang kuat, gerak spontan seringkali tidak konsisten dan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga tidak menciptakan suatu alur yang jelas bagi penonton, gerak spontan seringkali tidak memiliki ritme dan irama yang baik, sehingga kurang memiliki daya tarik secara estetis. Dengan demikian, gerak tari tersebut memerlukan perbaikan dan penyempurnaan melalui proses rekonstruksi tari, di mana gerak tersebut dapat dirancang dengan gagasan dan bentuk koreografi yang didalamnya mengandung unsur estetis untuk menciptakan tari yang memiliki ciri khas, konsisten, memiliki makna. Berkaitan dengan makna, peneliti akan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang nantinya bentuk tari hasil rekonstruksi ini bisa diimplementasikan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, urgensi dalam penelitian ini dilihat dari tahap rekonstruksi bentuk karya tari yang perlu dilakukan dalam Upacara Adat Bakti Purnamasari di kota Sukabumi. Bentuk karya tari dalam Upacara Adat Bakti Purnamasari di Kota Sukabumi sebelumnya bernama *nyayub* atau menari bersama dengan seluruh peserta yang hadir dengan diiringi musik tarawangsa dan beberapa gerak pokok dan pengulangan, fungsi tari *nyayub* tersebut dikatakan sebagai fungsi tari untuk ritual yaitu untuk Upacara Adat Bakti Purnamasarinya itu sendiri (Hapidzin dkk, 2022, hlm. 128).

Rekonstruksi tari dalam penelitian ini memiliki fokus pada dua aspek utama, yaitu pembentukan garap isi atau gagasan dan garap bentuk. Pembentukan garap isi melibatkan penciptaan atau penemuan ulang gagasan atau tema yang mendasari sebuah tari. Ini berkaitan dengan ide atau gagasan yang dituangkan untuk tari tersebut, serta bagaimana gagasan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bentuk tari. Dalam proses rekonstruksi tari, garap isi melibatkan penciptaan atau penemuan ulang gagasan yang mendasari tari. Ini bisa berupa penemuan ulang gagasan asli yang terkait dengan tari tersebut, atau penciptaan gagasan baru yang lebih relevan dengan konteks saat ini. Gagasan dapat berupa hal-hal seperti cerita, perasaan, ide, atau tema tertentu yang ingin disampaikan melalui tari. Dalam proses rekonstruksi tari, peneliti akan mencoba untuk memahami dan mengidentifikasi gagasan yang mendasari tari tersebut, atau menciptakan gagasan baru yang lebih relevan dengan konteks saat ini.

Fokus kedua yang akan direkonstruksi yaitu garap bentuk dimana setelah gagasan ditemukan atau diciptakan, peneliti mengubah gagasan tersebut menjadi sebuah tari melalui proses garap bentuk yang melibatkan proses penciptaan atau penemuan ulang bagaimana tari tersebut diterjemahkan dalam bentuk gerak dan tampilan visual baik rias dan busananya. Dalam proses rekonstruksi tari, garap bentuk melibatkan penciptaan atau penemuan ulang bagaimana tari tersebut diterjemahkan dalam bentuk gerak disertai rias dan busananya. Susunan gerak yang digunakan dalam tari untuk menyampaikan gagasan atau tema yang mendasari tari. Dalam proses rekonstruksi tari, peneliti akan mencoba untuk memahami koreografi asli dari tari tersebut, atau menciptakan koreografi baru. Dalam proses ini, garap bentuk harus diterjemahkan ke dalam tindakan nyata oleh penari, dengan memperhatikan aspek-aspek estetis dalam pertunjukan tari tersebut.

Rekonstruksi dalam bentuk garap isi/gagasan akan dituangkan ke dalam karya tari akan bersumber dari naskah Pantun bogor. Hal ini sejalan juga dengan pelaksanaan Upacara Adat Bakti Purnamasari yang memiliki pedoman atau acuan dari naskah Pantun Bogor itu sendiri. Karya tari tersebut akan mengambil inspirasi dari isi atau tema yang terdapat dalam Pantun Bogor. Dalam hal ini, naskah Pantun Bogor akan menjadi sumber inspirasi bagi peneliti untuk membuat konsep atau ide

tari yang akan diwujudkan dalam bentuk tari. Selain itu peneliti juga akan mengambil beberapa unsur nilai-nilai kehidupan bermasyarakatnya yang sebagaimana diceritakan dalam naskah Pantun bogor tersebut. dimana dalam proses rekonstruksi tari dapat mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang terkandung dalam tarian tersebut. Peneliti dapat mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam naskah yang kemudian dikembangkan menjadi ide gagasan untuk pertunjukan tari.

Rekonstruksi dalam garap bentuk menjadi bagian proses menciptakan ulang karya tari dengan mengubah atau memodifikasi unsur-unsur yang ada seperti koreografi, tarian, busana, rias dan musik. Koreografi disusun dengan gerak tari yang membentuk sebuah kesatuan. Dalam rekonstruksi dalam bentuk garap, koreografi akan direvisi atau dibuat ulang untuk menciptakan suatu kesan yang berbeda dari sebelumnya. Busana dan rias juga akan menjadi bagian yang penting dalam membentuk estetika pertunjukan. Pada unsur busana dan rias ini peneliti juga akan mencari inspirasi dari naskah Pantun bogor yang sejalan dengan bentuk pelaksanaan Upacara Adat Bakti Purnamasari. Garap musik berkaitan dengan musik pengiring dimana akan memadukan musik tarawangsa dengan elemen musik lainnya. Dengan memperhatikan garap isi dan garap bentuk yang mendukung dalam pertunjukan tari, seperti koreografi, busana, dan rias, rekonstruksi dalam bentuk garap akan dapat menciptakan karya tari yang memiliki unsur-unsur estetis yang sesuai.

Pentingnya proses rekonstruksi dilihat dari beberapa aspek diantaranya, aspek sosial masyarakat, aspek estetis seninya itu sendiri, aspek pelestarian budaya serta aspek pendidikan. Aspek sosial masyarakat menjadi sebuah penilaian dimana dari sekarang hingga kini seberapa banyak peminat atau masyarakat yang ingin mengetahui atau mengikuti Upacara Adat Bakti Purnamasari, untuk itu perlu juga adanya upaya dari masyarakat itu sendiri agar Upacara Adat Bakti Purnamasari dapat lestari. Aspek estetis seni dilihat dari bentuk pertunjukan yang dalam hal ini difokuskan pada pertunjukan tari yang dilakukan awalnya hanya menari bersama-sama, Pada pertunjukan tari, terdapat nilai estetis kategori ragam inderawi, ditinjau dari bentuk tari yaitu gerak dan koreografi, penari, tata rias dan busana, tata pentas,

serta musik iringan yang digunakan. Nilai estetis ragam bentuk, ditinjau dari keterampilan gerak penari, dan perbedaan bentuk gerak tari dalam pertunjukan. Sedangkan nilai estetis ragam perserikatan, ditinjau dari isi tari, ide garapan dan sejarah yang diangkat ke dalam karya tari, nilai budayanya, ekspresi, jiwa senimannya (Hidayatullah, 2016, hlm. 37). Aspek ketiga yaitu aspek budaya, pelaksanaan rekonstruksi pertunjukan tari dalam Upacara Adat Bakti Purnamasari di Kota Sukabumi ditinjau dari segi aspek budaya melihat faktor potensi budaya yang akan lestari dan berkembang serta adanya potensi untuk peningkatan ekonomi masyarakat dalam industri pariwisata di Kota Sukabumi. Proses rekonstruksi dapat menjadi penting dalam melestarikan, mengembangkan, dan memperkuat seni dan budaya lokal. Dengan merekonstruksi kembali bentuk-bentuk seni dan budaya yang ada, dapat membantu masyarakat untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka, serta memperkuat identitas budaya suatu masyarakat atau daerah. Aspek keempat yaitu untuk kepentingan pendidikan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam bentuk tari yang direkonstruksi, makna tari tersebut dapat diimplementasikan sebagai media pendidikan di dunia pendidikan. Melalui tari, nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut. Tari juga dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan kebersamaan.

Untuk mengidentifikasi lebih mendalam terhadap penelitian yang akan dilakukan, peneliti mencoba melakukan review terhadap penelitian-penelitian yang relevan, dimana hal tersebut menjadi landasan peneliti agar penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kebaruan/*novelty*. (Firmansyah, 2019, hlm. 2) melakukan penelitian Revitalisasi Tari Jalur Di Sanggar Seni Ngocal Kab. Kuantan Singingi, dengan penulis Agus Firmansyah yang terbit pada tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. proses revitalisasi dilakukan di sanggar seni Ngocal yang bertempat di pendopo lapangan limuno Teluk Kuantan kecamatan Kuantan Tengah dan di SMK N 2 Teluk Kuantan. Penelitian ini melibatkan aspek partisipatif dalam prosesnya, menciptakan produk tari baru, dan mengangkat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Penelitian

Rivaldi Indra Hapidzin, 2023

REKONSTRUKSI PERTUNJUKAN TARI DI SANGGAR GAYA GITA STUDIO UNTUK UPACARA ADAT BAKTI PURNAMASARI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini relevan dan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan seni tari dan pendidikan di sekolah. Selain itu, melibatkan partisipasi masyarakat dalam penelitian dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pengembangan seni dan budaya lokal. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan seni dan pendidikan di masyarakat. Selanjutnya (Amirullah, 2019, hlm. 5) melakukan penelitian tentang penciptaan tari Cisondari sebagai tari penyambutan berbasis kearifan lokal masyarakat Cisondari Kabupaten Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan kearifan lokal yang ada di Desa Cisondari, serta menggali potensi masyarakatnya dengan menjangkau kemampuan masyarakat pada bidangnya masing-masing untuk membuat sebuah produk berupa tari yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan multidisipliner, dan metode yang digunakan adalah *Community Action Plan (CAP)*. Pendekatan multidisipliner dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam mengkaji kearifan lokal dan potensi masyarakat dalam menciptakan sebuah produk tari. Selain itu, metode CAP yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses penciptaan tari dan dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam membangun budaya lokal. Penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan kearifan lokal dan seni budaya di Desa Cisondari, serta dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan tari penyambutan di berbagai wilayah.

Upacara adat Sunda malam *Bakti Purnamasari* menjadi sebuah ide dasar untuk membuat sebuah karya seni khususnya seni tari. Seni pertunjukan dilihat bentuk upacara adat yang menjadi ide dasar penelitian ini, pendidikan seni tentu saja terlibat dalam proses pembentukan atau penciptaan sebuah karya baru dimana didalamnya melibatkan beberapa unsur masyarakat/pelaku budaya, dengan kata lain terciptanya sebuah iklim baru pendidikan seni di masyarakat yang lebih aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu, proses rekonstruksi juga dapat menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya dan seni lokal. Dengan demikian, proses rekonstruksi dapat menjadi sarana yang efektif untuk melestarikan, mengembangkan, dan memperkuat seni dan budaya lokal.

Rivaldi Indra Hapidzin, 2023

REKONSTRUKSI PERTUNJUKAN TARI DI SANGGAR GAYA GITA STUDIO UNTUK UPACARA ADAT BAKTI PURNAMASARI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik dalam melakukan rekonstruksi tari untuk Upacara Adat Bakti Purnamasari dengan harapan penelitian ini menjadi wujud ketahanan budaya di kota Sukabumi. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan wawasan baru dan pengaruh positif terhadap masyarakat, akademisi, lembaga terkait dan generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dilihat dari pemaparan mengenai latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana desain rekonstruksi tari untuk Upacara Adat Bakti Purnamasari di Kota Sukabumi?
2. Bagaimana proses rekonstruksi tari untuk Upacara Adat Bakti Purnamasari di Kota Sukabumi?
3. Bagaimana hasil rekonstruksi karya tari untuk Upacara Adat Bakti Purnamasari di Kota Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian dan deskripsi konsep dan fakta secara mendalam terhadap pengembangan karya tari dalam Upacara Adat Bakti Purnamasari, melalui penelusuran ritus, proses penciptaan, perubahan, dan tata kelola, sehingga berdampak pada sebuah eksistensi serta ketahanan budaya daerah Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi serta mengembangkan seni tari dalam pertunjukan ritual dan hiburan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk.

1. Untuk menganalisis dan merumuskan desain rekonstruksi pertunjukan tari di Sanggar Gaya Gita Studio untuk Upacara Adat Bakti Purnamasari di Kota Sukabumi
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses rekonstruksi pertunjukan tari di Sanggar Gaya Gita Studio untuk Upacara Adat Bakti Purnamasari di Kota Sukabumi
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karya baru untuk upacara adat sunda bakti Purnamasari di Kota Sukabumi

Rivaldi Indra Hapidzin, 2023

REKONSTRUKSI PERTUNJUKAN TARI DI SANGGAR GAYA GITA STUDIO UNTUK UPACARA ADAT BAKTI PURNAMASARI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian diperoleh dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menambah atau mengembangkan teori yang ada dalam bidang yang diteliti. Manfaat teori ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang tersebut. Manfaat praktis dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dapat digunakan dalam dunia nyata atau dalam aplikasi yang konkret. Manfaat praktis ini bertujuan untuk memberikan solusi atau masukan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau dalam pengembangan program atau proyek. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, manfaat teoritis dan praktis nya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat/menggunakan konsep penciptaan tari di masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang rekonstruksi pertunjukan tari. Rekonstruksi pertunjukan tari adalah teknik yang digunakan untuk memperbaiki atau mengembalikan pertunjukan tari. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode yang digunakan dalam rekonstruksi pertunjukan tari dan bagaimana metode tersebut diterapkan dalam konteks Sanggar Gaya Gita Studio. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertunjukan tari dan upacara adat di Kota Sukabumi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih luas yang berkaitan dengan pertunjukan tari dan upacara adat di Kota Sukabumi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis ditujukan bagi:

a) Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai pengembangan /penciptaan karya tari baru yang dikembangkan dari potensi budaya dalam bentuk ritus yang berada di lingkungan kota Sukabumi.

b) Objek yang diteliti

Dapat terekspos keberadaannya dan bisa menjadi daya tarik yang unik untuk daerah setempat, dan lebih dikenali oleh masyarakat secara umum.

c) Guru dan atau seniman

Guru dan seniman sebagai akademisi dan praktisi kesenian khususnya kesenian tradisional akan memiliki khasanah tambahan untuk dijadikan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Sehingga dapat mempermudah guru maupun seniman dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya proses pewarisan budaya.

d) Kebijakan

Terciptanya kebijakan pemerintah dalam rangka pelestarian dalam upaya mewujudkan ketahanan budaya yang berbasis kearifan lokal daerah setempat. Upacara adat ini bisa menjadi daya tarik bagi pemerintah daerah kota Sukabumi.

e) Sosial

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya bukti-bukti empiris eksistensi sebuah seni pertunjukan dalam bentuk ritus tradisi kekayaan intelektual bangsa khususnya kegiatan Bakti Purnamasari. Kesenian tradisional dalam bentuk seni pertunjukan dianggap perlu mendapat perhatian secara menyeluruh agar dapat terus bertahan dan disukai serta dicintai oleh masyarakat pendukungnya sebagai masyarakat yang sadar budaya, masyarakat yang sadar dan mencintai lingkungannya, Selain itu Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan ritual adat masyarakat sunda yang dipaparkan dalam Pantun Pajajaran Bogor, terangkatnya nilai-nilai kearifan lokal masyarakat sunda menjadi sarana dalam pelestarian ritual adat masyarakat sunda, serta meningkatkan sikap apresiatif terhadap pelestarian Pantun Pajajaran Bogor dalam bagi para penikmat seni, budayawan, pelajar/ mahasiswa serta masyarakat umum.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian, yang terbagi menjadi lima BAB dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1.5.1 Bab 1 Pendahuluan merupakan bagian yang menyajikan latar belakang dari masalah yang akan diteliti. Latar belakang ini dapat berupa kondisi atau situasi yang mendasar yang menyebabkan masalah tersebut muncul. Selain itu, bab ini juga menyajikan rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah ini berfungsi untuk menjelaskan secara jelas dan spesifik tentang apa yang akan diteliti dalam penelitian. Bab ini juga menyajikan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan ini merupakan hal yang ingin dicapai dari penelitian tersebut, sehingga tujuan ini harus jelas dan spesifik. Bab ini juga menyajikan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Manfaat ini merupakan hal yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, seperti manfaat teoritis atau manfaat praktis.
- 1.5.2 Bab 2 Kajian Pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Teori-teori ini digunakan untuk memberikan dasar atau landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil-hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Bab ini juga menyajikan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai acuan dalam menganalisis data yang diperoleh.
- 1.5.3 Bab 3 Metode Penelitian merupakan bagian penting dari sebuah tesis yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan dan bagaimana data dikumpulkan. Pada bab ini, akan dijelaskan desain penelitian yang digunakan, dijelaskan pula tentang partisipan yang akan diteliti, lokasi penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik analisis data yang digunakan, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Secara keseluruhan, Bab 3 Metode Penelitian ini akan memberikan informasi yang cukup untuk memahami bagaimana penelitian dilakukan dan bagaimana data dikumpulkan, sehingga membuat pembaca

Rivaldi Indra Hapidzin, 2023

REKONSTRUKSI PERTUNJUKAN TARI DI SANGGAR GAYA GITA STUDIO UNTUK UPACARA ADAT BAKTI PURNAMASARI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tesis.

- 1.5.4 Bab 4 temuan dan pembahasan. Pada bab ini, akan dijelaskan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Hasil-hasil ini dapat ditunjukkan melalui tabel, grafik, atau data lain yang relevan. Setelah hasil-hasil ditunjukkan, akan dilakukan pembahasan untuk menjelaskan apa yang dapat dipahami dari hasil-hasil tersebut. Pembahasan ini akan mencakup interpretasi dari hasil-hasil tersebut, perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, dan implikasi dari hasil-hasil tersebut. Pembahasan juga akan menyertakan jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan pada bab 1 pendahuluan. Secara keseluruhan, Bab 4 ini akan menyediakan informasi yang cukup untuk memahami hasil dari penelitian yang dilakukan dan implikasinya, serta menyediakan jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan pada bab 1 pendahuluan dan memberikan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan.
- 1.5.5 Bab 5 kesimpulan dan saran. Pada bab ini, akan dijelaskan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini akan mencakup jawaban dari tujuan penelitian yang ditetapkan pada bab 1 pendahuluan, serta implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain kesimpulan, pada bab ini juga akan diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya atau aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Saran-saran ini dapat berupa penelitian yang perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi atau mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan, atau implementasi dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bidang tertentu. Secara keseluruhan, Bab 5 ini akan memberikan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya atau aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini akan membantu pembaca untuk mengevaluasi hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tesis dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.